

PELATIHAN MENGELOLA MEDIA SOSIAL BAGI PERANGKAT DESA DI 14 DESA DAN KABUPATEN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN DAN KEPEDULIAN MASYARAKAT TERHADAP PANDEMI COVID 19: KAJIAN KOMUNIKASI & ANTROPOLOGI

Feliza Zubair

Program Studi Ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran
E-mail: feliza.zubair@unpad.ac.id

ABSTRAK. Perangkat desa adalah ujung tombak pemerintahan desa yang bertugas menyampaikan dan mengolah berbagai informasi berkaitan program-program pemerintah baik pusat maupun daerah. Di masa pandemi seperti sekarang ini hampir semua arus informasi dilakukan melalui media sosial, untuk itu diperlukan perangkat Desa/Kelurahan yang trampil dan cakap dalam menggunakan media sosial. Melalui media sosial, Pemerintah Desa/Kelurahan dapat mensosialisasikan program kesehatan, khususnya pencegahan dan penanggulangan covid19 kepada warga sekitar. Pada kenyataannya pelayanan perangkat Desa ataupun Kelurahan melalui media sosial belum maksimal, karena itu diperlukan pelatihan mengelola media sosial terutama dalam sosialisasi pencegahan dan penanggulangan Covid19. Universitas Padjadjaran adalah merupakan salah satu perguruan tinggi yang memegang amanah untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pendidikan dan penelitian. Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) dosen kali ini terintegrasi dengan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKNM) dilaksanakan di 20 Desa/Kelurahan di 14 kota dan kabupaten. Metode pelatihan menggunakan metode ceramah dan diskusi serta praktek secara virtual. Melalui forum webinar peserta mendapatkan berbagai pengetahuan berkaitan dengan pengelolaan pesan dan penggunaan media sosial khususnya facebook dan instagram, Hasil kegiatan menunjukan bahwa pelatihan Pemberdayaan Perangkat Desa Terampil Bermedia Dalam Membangun Kesadaran Dan Kepedulian Masyarakat Terhadap Pandemi Covid19 dapat memberikan peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku peserta dalam hal penggunaan media instagram serta facebook.

Kata Kunci: Perangkat Desa; media sosial; facebook; instagram.

ABSTRACT. The village apparatus is the village administration's spearhead to convey and process various information related to government programs, both central and regional. During a current pandemic, almost all information flows are carried out through social media; for this reason, the village / sub-district apparatus requires skill and creative use of social media. Through social media, the Village / Subdistrict Government can deliver information on health programs, especially the prevention and control of Covid-19, to residents. The services of Village or Sub-district officials through social media are currently not optimal; therefore, training is needed in managing social media, especially in the socialization of prevention and handling of Covid-19. Universitas Padjadjaran is one of the tertiary institutions mandated to carry out community service through education and research activities. Lecturers' Community Service (or PPM) an integrated work with Student Real-Work Lectures (KKNM) held in 20 villages / sub-districts in 14 cities and regencies. The training method uses lectures and discussions, and virtual practices. Through the webinar forum, participants get a variety of knowledge related to managing messages and the use of social media, especially Facebook and Instagram. The activity results show that training on empowering village apparatus with digital media skills in building public awareness and concern for the Covid-19 Pandemic can increase participants' knowledge, attitudes, and behavior in terms of use of Instagram and Facebook.

Keywords: Village apparatus; social media; Facebook; Instagram.

PENDAHULUAN

Media sosial menjadi salah satu kebutuhan yang utama sejak mewabahnya Covid19 di awal Maret 2020. Keharusan menjaga protokol kesehatan membuat pola kerja dan aktifitas di berbagai sektor berubah, salah satunya di kantor-kantor Pemerintah baik di pusat maupun daerah. Penetapan pola kerja Work From Home (WFH) meningkatkan penggunaan teknologi informasi atau internet. Katadata.co.id mencatat adanya peningkatan sekitar 40% pada jumlah pengguna media sosial seperti instagram dan facebook terutama sejak dilakukannya karantina wilayah.

Kehadiran media sosial diharapkan dapat mempermudah penyebaran informasi, opini maupun

berbagai kebijakan pemerintah kepada masyarakat khususnya dalam upaya memutus mata rantai penyebaran virus Covid19. Melalui media sosial pemerintah dapat membangun kepercayaan publik terhadap lembaga, menciptakan citra positif serta menjaga reputasi pemerintah sebagai salah satu sumber informasi yang dapat dipercaya. Hal ini sangat penting dalam upaya membangun kepatuhan masyarakat kepada anjuran-anjuran yang disampaikan pemerintah.

Sosialisasi yang biasanya diperoleh warga dari kantor Desa ataupun kelurahan secara tatap muka, door to door atau melalui berbagai forum pertemuan berganti dengan media online atau daring...Dengan keberadaan media sosial media pihak Desa/ kelurahan maupun warga sekitar akan dipermudah

khususnya dalam penyampaian informasi tentang berbagai kegiatan maupun penyampaian program-program pemerintah pusat dan pemerintahan desa yang dapat dengan mudah diketahui oleh warga sekitar melalui media sosial.

Melalui media sosial pula, Pemerintah Desa dapat mensosialisasikan program estafet Pemerintah terkait dengan pencegahan dan penanggulangan Covid19 kepada warga sekitar, sehingga warga pun dapat lebih partisipatif terhadap program-program yang dicanangkan oleh Pemerintah. Beberapa program yang disampaikan antara lain, Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) berbasis mikro akan diterapkan selama dua pekan, mulai Selasa (9/2/2021) hingga 22 Februari 2021. Aturan ini mengacu pada Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2021 tentang penanganan virus corona (Covid-19). Kebijakan PPKM Mikro dikeluarkan karena PPKM sebelumnya dianggap kurang efektif menekan penyebaran virus sehingga diperlukan pengendalian infeksi virus corona dalam skala lebih kecil.¹

Informasi terkini yang disampaikan melalui media sosial adalah terkait pembentukan Posko Covid-19 berdasarkan inisiatif Kepala Desa atau Kelurahan dengan menerapkan beberapa hal yaitu menentukan struktur dan personel, menentukan lokasi, menyiapkan sarana dan prasarana, serta menilai status zonasi wilayah. Salah satu point menyebutkan bahwa “Unsur posko terdiri dari Kepala Desa/Lurah dan aparat Desa/Kelurahan, Ketua RT/RW, Satlinmas, Babinsa, Bhabinkamtibmas, tenaga kesehatan, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, tokoh pemuda, penyuluh, pendamping, relawan, pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) dan karang taruna”.²

Permasalahan yang terjadi adalah terbatasnya ketrampilan aparat dalam mengelola pesan-pesan terutama mengkomunikasikan program-program yang dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat Desa/Kelurahan terhadap Covid19 melalui media sosial. Dari kegiatan wawancara yang dilakukan oleh Michella (peserta KKN-PPM Virtual UNPAD 2021) secara langsung dengan Bapak Suryadi selaku Sekretaris Lurah, Kelurahan Abadijaya, Depok, diperoleh informasi bahwa Pemerintah Kelurahan Abadijaya memiliki akun media sosial berupa aplikasi *whatsapp* yang masih aktif dan *facebook* yang sudah tidak aktif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) di kelurahan yang mampu mengelola akun media sosial. Aparat kelurahan merasa lebih nyaman dengan *group chat* seperti gabungan perwakilan dari Bintara Pembina Desa (Babinsa), Bimbingan Massal

Polri (Bimaspol), petugas kelurahan, dan masyarakat pada aplikasi *whatsapp*. Bagi mereka itu sudah cukup untuk dapat menyebarkan informasi kepada masyarakat dilengkapi keberadaan Tim Satgas Kelurahan yang bertugas melakukan penyuluhan mengenai COVID-19 kepada masyarakat.

Fakta yang sama diperoleh dari wawancara saudara Cecep (peserta KKN-PPM Virtual Unpad 2021) dengan Ibu Lina Marlina sebagai Sekretaris Desa Margamukti, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang. Menurut beliau Desa Marga-mukti menggunakan akun media sosial dengan aplikasi grup *whatsapp* (Forum Komunikasi Desa Margamukti). Informasi yang di sampaikan dalam grup *whatsapp* tersebut mengenai kegiatan yang akan di lakukan oleh Desa margamukti, seperti informasi mengenai bantuan sosial (bansos) dari pemerintah pusat dan daerah dan juga informasi mengenai pandemi COVID-19. Pihak Desa berharap dapat memperoleh pelatihan berkaitan peningkatan ketrampilan mereka menggunakan media social yang lain seperti Instagram dan facebook.

Permasalahan yang sama adalah besarnya minat para aparat Desa untuk meningkatkan ketrampilan dalam menggunakan media social namun belum pernah mendapat kesempatan. Dari hasil wawancara yang dilakukan saudara Izzul (peserta KKN-PPM Virtual Unpad 2021) dengan bapak Praditya NP selaku Sekretaris Desa Randuagung, kabupaten Gresik pada 08 Januari 2021, dapat disimpulkan bahwa Desa Randuagung sejauh ini telah melakukan berbagai sosialisasi penanganan pandemi Covid-19 sesuai dengan arahan pemerintah melalui media surat, baliho, spanduk, dan pesan melalui *whatsapp*. Sumber informasi didapat melalui pemerintah kabupaten. Adapun rencana kedepan, mereka ingin memaksimalkan peran teknologi informasi dan mengoptimalkan informasi melalui website, pihak desa memiliki keinginan untuk dapat mengikuti pelatihan ketrampilan menggunakan media sosial.

Dari hasil wawancara para peserta KKN PPM Virtual 2021 di 20 Desa/Kelurahan yang tersebar di 14 kabupaten dan kota di Indonesia diperoleh permasalahan yang hampir sama tentang terbatasnya kemampuan dan pengetahuan sebagian besar aparat Desa/Kelurahan tentang penggunaan media sosial serta tingginya minat mereka untuk mengikuti pelatihan agar dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola media sosial secara maksimal. Adapun permasalahan yang lainnya adalah sulitnya kesempatan untuk belajar langsung secara tatap muka di masa pandemi seperti sekarang ini. Hasil observasi menunjukan bahwa ada tiga kategori platform dan jenis media yang digunakan yaitu Desa/Kelurahan dengan media sosial aktif, Desa/Kelurahan dengan media social tidak aktif dan Desa/Kelurahan yang tidak memiliki media social.

¹ <https://www.kompas.com/tren/read/2021/02/09/062700065>

² <https://www.liputan6.com/news/read/4482018/satgas-minta-desa-dan-kelurahan-bentuk-posko-covid-19-saat-ppkm-mikro>

Oleh karena itu untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan aparat Desa/Kelurahan dalam menggunakan dan mengelola media sosial, maka kami tim KKN PPM Virtual Universitas Padjadjaran 2021 melaksanakan pelatihan dan pendampingan kepada aparat Desa/Kelurahan yang berada di 20 Desa/ Kelurahan melalui media online dalam kemasan webinar melalui aplikasi zoom. Webinar dibagi dalam dua kelompok peserta, dilaksanakan dalam dua hari dengan materi yang disesuaikan pada kebutuhan, aparat Desa masing-masing. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah membantu meningkatkan ketrampilan aparat Desa/ Kelurahan dalam menggunakan media sosial, mengelola pesan terutama mengkomunikasikan pesan-pesan yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pandemic covid 19.

Secara definitif fungsi media sosial adalah sebagai alat untuk berkomunikasi (Laughey, 2007; McQuail, 2003). Kata sosial adalah kenyataan sosial, bahwa sebagai makhluk sosial setiap individu melakukan komunikasi dan bersosialisasi. Durkheim menjelaskan bahwa pada kenyataannya media dan semua perangkat lunak merupakan produk sosial dan bagian dari proses sosial (Durkheim dalam Fuchs, 2014). Adapun dalam Nasrullah (2015), dijelaskan bahwa untuk menyusun definisi media sosial, yang perlu dilihat bagaimana perkembangan hubungan individu dengan perangkat media. Fenomena saat ini jelas menggambarkan keeratan yang signifikan mengenai ketergantungan individu terhadap media, khususnya media sosial.

Pemanfaatan media sosial oleh instansi pemerintah dijelaskan dalam buku "Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial Dalam Lembaga Pemerintah" yang disusun oleh Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Sulistyowati dan Ferianta, 2020) dipaparkan sebagai berikut :

1. Mendorong efisiensi pemerintahan

Penggunaan media sosial dapat menjangkau masyarakat dengan lebih luas dan cepat. Media sosial dengan teknologi Artificial Intelligent (kecerdasan buatan) dapat digunakan untuk membantu proses analisa data.

2. Memulihkan kepercayaan masyarakat yang turun

Di era keterbukaan seperti saat ini, masyarakat banyak mendapatkan informasi dari media sosial seperti whatsapp group atau komunitas di Facebook. Maraknya hoax dapat menimbulkan rasa tidak percaya. Media sosial dapat menjadi solusi karena dapat menjangkau khalayak secara lebih personal dan komunikatif.

3. Menghadapi perkembangan jaman

Instansi Pemerintah saat ini menghadapi tantangan tertentu berupa penghematan anggaran,

menuanya staf yang dimiliki, dan birokrasi yang dapat menghalangi kemajuan. Tantangan ini dapat diatasi dengan mempersiapkan perencanaan dapat mengatasi masalah di kemudian hari.

4. Sarana komunikasi di saat krisis dan bencana alam

Seperti saat pandemik sekarang ini keharusan jaga jarak ketika berinteraksi membuat interaksi lebih banyak dilakukan melalui media sosial. Bagi instansi pemerintah, media sosial harus memainkan peran yang jelas dalam strategi komunikasi krisis.

Pedoman Pemanfaatan Media Sosial Instansi Pemerintah yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 83 Tahun 2012 mengatur beberapa prinsip dan etika yang perlu diperhatikan oleh pengelola media sosial di Instansi Pemerintah (Sulistyowati dan Ferianta, 2020), yaitu :

1. Kredibel, yakni menjaga kredibilitas sehingga informasi yang disampaikan akurat, berimbang, dan keterwakilan;
2. Integritas, yakni menunjukkan sikap jujur dan menjaga etika;
3. Profesional, yakni memiliki pendidikan, keahlian, dan keterampilan di bidangnya;
4. Responsif, yakni menanggapi masukan dengan cepat dan tepat;
5. Terintegrasi, yakni menyelaraskan penggunaan media sosial dengan media komunikasi lainnya, baik yang berbasis internet (on-line) maupun yang tidak berbasis internet (off-line);
6. Keterwakilan, yakni pesan yang disampaikan mewakili kepentingan instansi pemerintah, bukan kepentingan pribadi.

Sedangkan etika yang perlu ditegakkan (Sulistyowati dan Ferianta, 2020) yaitu :

1. Menjunjung tinggi kehormatan instansi pemerintah;
2. Memiliki keahlian, kompetensi, objektivitas, kejujuran, dan integritas;
3. Menjaga rahasia negara dan melaksanakan sumpah jabatan;
4. Menegakkan etika yang berlaku agar tercipta citra dan reputasi instansi pemerintah;
5. Menghormati kode etik pegawai negeri;
6. Menyampaikan dan menerima informasi publik yang benar, tepat, dan akurat;
7. Menghargai, menghormati, dan membina solidaritas serta nama baik instansi dan perorangan;
8. Melaksanakan keterbukaan informasi publik sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Untuk mengoptimalikan penggunaan media sosial oleh Instansi Pemerintah, perlu diperhatikan

hal-hal sebagai berikut (Sulistyowati dan Ferianta, 2020):

1. Dukungan dari organisasi terutama yang mendukung perubahan pola komunikasi dan budaya organisasi yang sesuai dengan karakteristik dunia maya terutama di media sosial yang lebih terbuka dan fleksibel. Media sosial Instansi Pemerintah harus dapat memberikan respon lebih cepat daripada layanan offline, apalagi saat ini banyak pengguna lebih kritis terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh Instansi Pemerintah.
2. Kualifikasi Pengelola Media Sosial. Pengelola media sosial memerlukan kemampuan khusus, antara lain kemampuan berkomunikasi secara interaktif dengan netizen/follower, kemampuan menggunakan aplikasi olah gambar untuk membuat konten-konten media sosial. Perlu diberikan pelatihan kepada pengelola media sosial di Instansi Pemerintah yang diberikan tugas mengurus media sosial.
3. Sumber informasi. Jadikan setiap postingan yang dibagikan di media sosial mudah dipahami agar mendapat perhatian dan respon dari netizen/follower. Media sosial mempermudah Instansi Pemerintah menyebarkan informasi, dengan tetap memperhatikan prinsip dan etika organisasi.

METODE

Kegiatan PPM KKN Virtual 2021 yang berjudul “Pemberdayaan Perangkat Desa Terampil Bermedia Dalam Membangun Kesadaran Dan Kepedulian Masyarakat Terhadap Covid19” menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktek.

Metode pelaksanaan dibagi dalam tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap monitoring dan evaluasi. Secara umum tahap kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan. Kegiatan pada tahap ini meliputi observasi dan survey lapangan melakukan identifikasi subyek dan masalah dilanjutkan dengan wawancara kepada perangkat desa dan kelurahan. Memetakan hasil Identifikasi subyek dan membagi masalah menjadi dua fokus. Fokus pertama yaitu Pembuatan Akun media sosial Whatsapp, Instagram, dan Facebook bagi desa/kelurahan yang tidak memiliki akun media sosial. Fokus kedua yaitu Panduan Membuat Tampilan Unggahan pada Media Sosial yang Menarik dan Mempersuasif bagi desa/kelurahan yang sudah memiliki akun media sosial namun belum dikelola secara maksimal.
2. Tahap Pelaksanaan. Kegiatan pada tahap ini kegiatan dilaksanakan dalam dua hari kegiatan Webinar. Hari pertama Penyebaran Booklet Kepada Peserta Webinar. Pelaksanaan pre test dan post tes kepada peserta dilanjutkan dengan

beberapa penyampaian materi yaitu pengantar dari DPL/Dosen pembina dengan judul “Faktor Sosiopsikologis dalam Sosialisasi di Masa Pandemi”. Dilanjutkan Penyampaian Materi oleh Kelompok 1 dengan judul “Pembuatan Akun media sosial Whatsapp, Instagram, dan Facebook Dalam Upaya Pemberdayaan Perangkat Kelurahan atau Desa Terampil Bermedia dalam Membangun Kesadaran dan Meningkatkan Kepedulian Masyarakat terhadap Pandemi Covid-19”. Penyampaian materi oleh Kelompok 2 dengan judul “Pelatihan Strategi Membangun Media Sosial di Tingkat Kelurahan atau Desa Sebagai Upaya Pemberdayaan Perangkat Kelurahan atau Desa Terampil Bermedia dalam Membangun Kesadaran dan Meningkatkan Kepedulian Masyarakat terhadap Pandemi Covid-19”. Pada hari kedua dilakukan penyebaran Booklet Kepada Peserta Webinar. Penyampaian materi pengantar oleh Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Dr. Feliza Zubair Dra. M.Si dengan judul “Faktor Sosiopsikologis dalam Sosialisasi di Masa Pandemi”. Penyampaian Materi oleh Kelompok 3 Dengan judul “Panduan Membuat Tampilan Unggahan pada Media Sosial yang Menarik dan Mempersuasif Masyarakat: Tips Membuat MedSos Lebih Kece! Penyampaian materi oleh Kelompok 4 dengan judul “Panduan penyampaian informasi mengenai covid-19 di media sosial.”. di hari kedua ini dilakukan juga Pengisian Pre-test dan Post Test.

3. Tahap Evaluasi dan monitoring dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program. Ukuran sementara dapat dilihat dari hasil pre test dan post test Pelaksanaan pre test dan post test dilaksanakan untuk mengukur tingkat efektifitas pelaksanaan kegiatan pelatihan, Hal ini dapat digunakan sebagai salah satu indikator keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan webinar kepada peserta dari sisi kognitif mengenai materi yang telah disampaikan. Adapun untuk mengetahui tingkat kesadaran dan kepedulian peserta terhadap covid19, tim KKN PPM Virtual akan melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala dimana dalam pelaksanaannya dilakukan oleh mahasiswa yang berada satu lokasi dengan aparat Desa/Kelurahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian secara keseluruhan telah berjalan dengan lancar, Dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi dan monitoring. Pada

tahap persiapan ditentukan sasaran kegiatan PPM adalah perangkat desa dari 20 Desa/Kecamatan yang tersebar di 14 kota dan kabupaten. Pemilihan peserta atau sasaran pelatihan adalah para aparat desa yang berdomisili di lingkungan tempat tinggal para peserta KKN yang berjumlah 20 orang, yaitu: Desa Bangbanyang, Kec. Situraja, Kab. Sumedang;

Desa Mekarsari, Kab. Bekasi; Desa Lambangsari, Kab. Bekasi; -Kel. Situbatu, Kec. Banjar, Kota Banjar. Kel. Gunung Sahari Utara, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat; Kel. Kejakdaan, Kota Cirebon.; Kel. Susukan, Jakarta Timur.; Kel. Cililitan, Jakarta Timur; Kel. Abadijaya, Kota Depok. Desa Cirebon Girang, Kab. Cirebon. Desa Nagari Labuh, Kab. Tanah Datar. Desa Margamukti, Kab. Sumedang. Desa Jatisari, Kab. Sumedang Kel. Tanjung Uban Timur, Kota Bintan. Desa Randuangung, Kab. Gresik Desa Ciburial, Kab. Garut.

Setelah menentukan sasaran dilaksanakan kegiatan observasi dan wawancara kepada aparat Desa/Kelurahan oleh para mahasiswa KKN PPM Virtual 2021 baik secara tatap muka maupun secara virtual. Kemudian diperoleh data dan fakta mengenai penggunaan media social oleh pemerintah Desa/Kelurahan khususnya dalam penanganan pandemic Covid19 di daerah mereka masing-masing dikelompokkan dalam tiga kategori, pertama Desa/Kelurahan yang aktif menggunakan media social dalam sosialisasinya, kedua Desa/ Kelurahan yang tidak terlalu aktif menggunakan media social dan ketiga Desa/Kelurahan yang sama sekali tidak aktif menggunakan media social.

Tim KKN PPM Virtual selanjutnya membuat perencanaan pelatihan dalam bentuk webinar dengan dua focus kajian dalam dua pertemuan yang berbeda: Webinar pertama dengan peserta dari desa/kelurahan yang tidak memiliki media social dan Webinar di hari kedua dengan peserta dari Desa/Kelurahan yang memiliki (mengelola) media social.

Tahap kedua adalah pelaksanaan. Pada tahap ini semua panitia sudah mempersiapkan diri dan bekerja sesuai job masing-masing. Sebelum pelaksanaan dilakukan terlebih dahulu dilaksanakan pre test kepada para peserta dan pembukaan dari DPL KKN Virtual 2021. Fokus pertama disampaikan dalam Webinar di hari Jumat tanggal 5 Februari 2021 dengan peserta para aparat Desa/Kelurahan yang tidak memiliki media social. Materi disajikan oleh kelompok1 pada sesi pertama dengan topik Pembuatan Akun media sosial Whatsapp, Instagram, dan Facebook ; Pada sesi kedua Kelompok 2 menyajikan topik tentang Strategi Membangun Kesadaran Masyarakat terhadap pentingnya Media Sosial di Tingkat Kelurahan/Desa di Masa Pandemi Covid-19 ; Fokus kedua disampaikan dalam Webinar di hari Sabtu tanggal 6 februari 2021 dengan peserta para aparat

Desa/Kelurahan yang sudah memiliki media social, Sebelum pelaksanaan seperti halnya webinar di hari1, maka pada webinar hari kedua dilakukan terlebih dahulu dilaksanakan pre test kepada para peserta dan pembukaan dari DPL KKN Virtual 2021. Sesi pertama diisi oleh kelompok 3 menyajikan materi tentang Panduan Membuat Tampilan Unggahan pada Media Sosial yang Menarik dan Mempersuasif Masyarakat . Adapun sesi kedua diisi oleh tim kelompok4 dengan topik dan Panduan penyampaian informasi mengenai covid-19 di media sosial .Pada setiap akhir pelatihan setelah sesi tanya jawab dilakukan post test.

Tahap ketiga adalah tahap evaluasi dan monitoring. Pada tahap ini dilakukan pendampingan kepada tiap peserta oleh tim KKN PPM Virtual yang berada di daerah mereka. Kegiatan dilakukan secara periodic membantu tiap permasalahan yang dialami peserta saat bertugas di kantor Desa/Kelurahan. Tahap ini tidak dibatasi waktunya sehingga pada tahap monitoring dan evaluasi bisa berjalan dengan leluasa sesuai kebutuhan peserta.

KESIMPULAN

Pelaksanaan PPM di tahun ini memang sangat berbeda dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, terkecuali pada tahun 2020 yang juga dilaksanakan secara daring. Adapun kesimpulan yang dapat diperoleh sebelum Webinar dilaksanakan berdasarkan hasil Pre-Test adalah, hampir Sebagian peserta belum tahu cara membuat Grid pada akun Instagram agar tampilannya lebih menarik, cara membuat deskripsi unggahan yang menarik dan interaktif, kegunaan menggunakan template untuk diunggah ke dalam media sosial, dan cara mengunggah ulang suatu unggahan (repost). Namun setelah mengikuti Webinar kesimpulan berdasarkan hasil Post-Test adalah, semua peserta yang hadir menjadi mengetahui cara membuat grid di instagram, cara mengunggah ulang (repost) postingan dari akun sosial media lain, dan kegunaan menggunakan template untuk diunggah ke dalam media sosial dengan masing-masing persentase 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmoko, Dwi Bambang. (2015). Instagram Handbook. Jakarta : Media Kita
- Cangara, H. (2003). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fuchs, C. (2014). Social media a critical introduction. Los Angeles: SAGE Publication, Ltd.
- Laughey, D. (2007). Themes in media theory. New York: Open University Press.

- McQuail, D. (2003). Teori komunikasi massa. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- McQuail, D. (2011). Teori komunikasi massa. Jakarta: Salemba Humanika.
- Rafiudin, Rahmat. (2008). Kupas Tuntas Aplikasi Facebook Terpopuler. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.